

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, ARUS KAS, DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC*
INDUSTRY AND CHEMICALS BEI TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Afifatul Fadilah

NIM 218133188

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG**

2022

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, ARUS KAS, DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC
INDUSTRY AND CHEMICALS* BEI TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Afifatul Fadilah

NIM 218133188

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Fadilah

NIM : 218133188

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Return On Assets*, *Arus Kas*, dan *Laba Akuntansi* terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021**" adalah benar-benar karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Lumajang, 28 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Afifatul Fadilah
NIM.218133188

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Afifatul Fadilah
NIM : 218133188
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021.

Telah dipertahankan didepan tim penguji pada tanggal 28 November 2022 dan telah dinyatakan memnuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Ratna Wijayanti D. P., S.E., M.M. (.....)
NIDN. 0714127201

Anggota Penguji 1: Dra. Hj. Mimin Yatminiwati, M.M. (.....)
NIDN. 0707096602

Anggota penguji 2: Deni Julisari, S.E., M.Akun. (.....)
NIDN. 0701088904

Mengesahkan,

Ketua
Program Studi Akuntansi

Rektor
ITB Widya Gama Lumajang



Fetri Setyo Liyandira, S.E., M.Akun.
NIPY. 07350802054



Dr. Ratna Wijayanti D.P., S.E., M.M
NIPY. 07350802010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, ARUS KAS, DAN LABA AKUNTANSI
TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC*
INDUSTRY AND CHEMICALS BEI TAHUN 2019-2021**

Afifatul Fadilah

NIM 218133188

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Lumajang, 28 November 2022

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Dr. Ratna Wijayanti D. P., S.E., M.M.
NIDN. 0714127201



Dr. Hj. Mimin Yatminiwati, M.M.
NIDN. 0707096602

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M., selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
2. Ibu Fetri Setyo Liyundira, S.E., M.Akun. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M.M., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan dan mengoreksi selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Mimin Yatminiwati, M.M., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan dan mengoreksi selama penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua yang sangat berarti dalam hidup atas doa yang tidak pernah berhenti, semangat, kepercayaan, kesabaran, dukungan moral dan materi yang tidak pernah berhenti yang menjadi kekuatan dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan
7. Teman-teman Akuntansi yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran guna perbaikan sangat penulis harapkan dan hormati serta penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets*, arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan laporan keuangan perusahaan tercatat yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh 50 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2019-2021. Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa belum adanya peningkatan dalam rasio arus kas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan para investor lebih melihat faktor eksternal perusahaan dalam menilai *return* saham perusahaan sehingga arus kas hanya menjadi informasi tambahan saja dalam keputusan berinvestasi bagi investor, sehingga naik turunnya rasio ini tidak akan mempengaruhi *return* saham. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada tidak selalu ditentukan oleh laba bersih. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi, semakin banyak investor yang mau berinvestasi, karena investor percaya bahwa semakin tinggi arus kas, semakin mudah bagi perusahaan membiayai operasinya, membayar hutang, dan membayar dividen. Akibatnya, harga saham akan naik sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Kata Kunci: ROA, Arus Kas, Laba Akuntansi, *Return* Saham.

ABSTRACT

This study seeks to determine and analyze the effect of return on assets, cash flow, and accounting profit on stock returns of companies in the Basic Industry and Chemicals IDX sector in 2019-2021. The research method uses descriptive quantitative. The data used is secondary data using the financial statements of listed companies as the research sample. The population in this study were 80 companies in the Basic Industry and Chemicals sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling technique so that the samples obtained were 50 companies that met the criteria for 2019-2021. The results of the analysis in this study indicate that return on assets has an effect on stock returns. Cash flow has no effect on stock returns. This can be interpreted that there is no increase in the cash flow ratio that aims to improve performance and investors are more concerned with the company's external factors in assessing the company's stock returns so that cash flow is only additional information in investment decisions for investors, so the fluctuations in this ratio are not will affect stock returns. Accounting profit has no effect on stock returns. This means that the company's ability to meet existing obligations is not always determined by net income. The higher the cash flow from operating activities, the more investors are willing to invest, because investors believe that the higher the cash flow, the easier it is for the company to finance its operations, pay debts, and pay dividends. As a result, the stock price will rise, thus affecting the company's profit.

Keywords: ROA, Cash Flow, Accounting Profit, Stock Return.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	8
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan	11
2.1.3 <i>Return On Assets (ROA)</i>	12

2.1.4 Arus Kas	13
2.1.5 Laba Akuntansi	15
2.1.6 <i>Return</i> Saham	17
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Penelitian	25
2.4 Hipotesis	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Objek Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1 Jenis Data	34
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling	35
3.5 Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Definisi Operasional ...	36
3.5.1 Variabel Penelitian	36
3.5.2 Definisi Konseptual	37
3.5.3 Definisi Operasional	38
3.6 Instrumen Penelitian	40
3.7 Metode Pengumpulan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data	41
3.8.1 Statistik Deskriptif	41

3.8.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.8.4 Pengujian Hipotesis	45
3.8.5 Koefisien Determinasi	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data	51
4.1.3 Hasil Analisis Data	60
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	67
4.1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2 Pembahasan	69
4.2.1 Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap <i>return</i> saham.....	69
4.2.2 Pengaruh arus kas terhadap <i>return</i> saham	71
4.2.3 Pengaruh laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai <i>Return On Asstes</i>	52
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Arus Kas.....	54
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Laba Akuntansi	56
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai <i>Return Saham</i>	58
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data	82
Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern saat ini perkembangan dunia bisnis di Indonesia dipengaruhi oleh pasar modal dan investor. Yang dimana pasar modal itu sendiri menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam persaingan harus berusaha untuk menyesuaikan strategi perusahaannya agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Perusahaan yang ingin bertumbuh dan berkembang diperlukan dana yang cukup besar. Salah satu cara untuk menambah modal perusahaan adalah dengan menjual saham di pasar modal (Bisnis Market, 2019).

Pasar modal atau yang biasa disebut dengan capital market merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Andrian (2013) yang dikutip dalam akuntansiterapan.com, pasar modal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam stabilitas perekonomian dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang mudah terpengaruh oleh pasar modal karena dari pasar modal tersebut suatu perusahaan dapat menjalankan kelangsungan perusahaannya dengan baik serta kondisi keuangan perusahaannya juga memadai. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Investor harus melakukan seleksi secara ketat untuk menentukan pilihan investasinya, karena hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang akan mendapatkan perhatian dari investor. Tujuan investasi dari para investor adalah untuk meningkatkan pengembalian (*return*) dari aset yang dimilikinya. Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, sangat berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, selain itu akan adanya stabilitas dari keuntungan yang diperoleh. Sebelum para investor menginvestasikan dananya, para investor harus melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return* yang diperoleh atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, ada dalam dua bentuk yaitu deviden dan capital gain karena semakin tinggi tingkat return yang diharapkan investor, maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya (*high risk, high, return*). (Hendrawati, 2014).

Investor selain menyeleksi juga sering menghadapi masalah di pasar modal antara lain ialah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi agar diperoleh investasi dengan harga wajar dan mencerminkan investasi yang potensial. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan, misal; laporan keuangan karena perusahaan dapat dikatakan sehat atau kinerjanya baik salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Amalya, 2018).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan mencerminkan suatu gambaran kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan. Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan investasinya. Masyarakat biasanya akan melihat perkembangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Selain memperhatikan perkembangan saham, faktor keamanan keuangan sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk memutuskan pilihan investasi karena agar banyak masyarakat yang menentukan investasinya pada pembelian saham. Pada era saat ini masyarakat beranggapan bahwa investasi paling aman yakni pembelian saham karena return saham dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya (Faila, 2017).

Terdapat beberapa parameter dari kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian dari investor untuk memprediksi *return* saham yaitu pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan laba akuntansi, dan profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Laporan yang menggambarkan dan menjelaskan kondisi ekonomi dari ketiga ukuran kinerja perusahaan tersebut dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya dan memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Murhadi (2013:64) menyatakan bahwa *return on asset* yaitu ratio yang menilai seberapa besar return yang dihasilkan pada setiap aset yang ditanamkan kepada investor. Jika nilai dalam

return on assets rendah, menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif dalam menjalankan operasi kegiatannya dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ulupui (2010) dan Nugraha (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Selain *return on assets* faktor lain yang dianggap memberikan kontribusi pada penilaian investor terkait *return* saham adalah arus kas. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan komponen arus kas yang berasal dari transaksi yang berkaitan dengan kegiatan utama operasional perusahaan itu sendiri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, paragraf 12 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Prima (2015) menunjukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, salah satu elemen yang mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi.

Penilaian lain terkait return saham ada pula pada laba akuntansi dimana laba akuntansi diproyeksikan menjadi faktor yang mempengaruhi *return* saham. Purwanti et al. (2015), Christina (2018), dan Tumbel et al. (2017) menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung menaikkan harga saham juga. Contohnya, jika perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan, maka

berpotensi dapat membayar dividen yang lebih besar, yang akan berdampak menguntungkan pada *return* saham. Laba akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga mereka lebih siap untuk membeli saham. Adanya aksi beli ini dapat menaikkan harga saham, sehingga menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi. Sedangkan menurut temuan Razak & Syafitri (2018) dan Dana et al. (2018), laba akuntansi berdampak kecil terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan *return on assets*, arus kas, laba akuntansi dan pengaruhnya terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Gunadi (2015) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverages BEI*. Memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Erianne (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas Operasi, *Earning* terhadap *Return Saham* dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderating. Memiliki hasil penelitian bahwa Variabel ROA berpengaruh terhadap *return* saham, variabel arus kas operasi, dan *earning* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Serta *leverage* sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah ROA, arus kas operasi dan *earning* terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Budiantoro (2022) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*. Memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan inkonsistensi penelitian satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian lebih untuk meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Indonesia yang berjudul. “Pengaruh *Return On Assets*, Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* BEI Tahun 2019-2021”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak akan ada timbulnya kesalah pahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembasahan *rasio return on assets*, arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* BEI Tahun 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham?
- b. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham?
- c. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan bukti empiris di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para manajer keuangan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih alternatif sumber pendanaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga mampu membuat struktur modal yang optimal.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signaling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Signal adalah proses yang memakan biaya, berupa *dead weight costing* yang bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik

adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya. *Signal* dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. *Signal* juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela. Para ahli telah menyampaikan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai berikut:

- 1) Menurut Houston, et.al (2011:185) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.
- 2) Menurut Jogiyanto (2014:392) informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham

untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan. Membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good signal*) atau sinyal yang jelek (*bad signal*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Hal ini menyebabkan informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi. Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas seberapa return saham yang diperoleh investor setelah

menanamkan modalnya, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan. Teori sinyal (*Signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang membandingkan antara jumlah yang ada di laporan keuangan dengan menggunakan formula yang representatif untuk diterapkan (Fahmi, 2012:49).

Harahap (2016:297) rasio keuangan adalah angka yang didapat dari hasil membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang menggambarkan hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan adalah memperhitungkan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery 2015:161).

Dari tiga pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan yaitu suatu kajian dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang didapat dari membandingkan satu pos laporan ke pos lainnya dengan menggunakan formula yang sudah diterapkan.

2.1.3 Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets*

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi penggunaan rasio ini, maka semakin baik. Atau dengan kata lain *return on assets* yaitu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba selama satu periode.

Menurut Harahap (2013) *return on assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh diukur dari nilai aset. *Return on asset* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Murhadi (2013:64) *return on asset* yaitu ratio yang menilai seberapa besar return yang dihasilkan pada setiap aset yang ditanamkan kepada investor. Jika nilai dalam *return on assets* rendah, menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif dalam menjalankan operasi kegiatannya dan begitupun sebaliknya.

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivanya. *Return on assets* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan & Pudjiastuti, 2012:103). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yaitu ratio yang menilai seberapa besar return yang dihasilkan pada setiap aset yang ditanamkan kepada investor.

b. Indikator *Return On Assets*

Jika nilai dalam *return on assets* rendah, menunjukkan perusahaan tersebut kurang efektif dalam menjalankan operasi kegiatannya dan begitupun sebaliknya. Berikut rumus dalam menghitung *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut (Hery, 2015:227):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.1.4 Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa

menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan yang lain.

(Kuriyanto, 2017) menyatakan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Arus kas adalah tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu (Keiso, 2013).

(Dyckyman, 2001) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang mengurangi arus kas masuk dan keluar selama satu periode. Laporan arus kas dapat disusun untuk memperoleh kebutuhan perusahaan yang biasanya dituntut untuk mengembalikan kas kepada pemilik dan kreditur yang harus dibayar dengan kas sehingga banyak yang mengambil keputusan untuk menginginkan suatu laporan yang difokuskan pada kas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran arus kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Rumus Arus Kas yaitu :

$$\text{Total arus kas : CFO+CFI+CFP}$$

Keterangan :

CFO : Total arus kas operasi

CFI : Total arus kas investasi

CFP : Total arus kas pendanaan

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan tiga kategori utama (Skousen, 2001) :

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi meliputi segala transaksi dari kejadian yang masuk kedalam ketentuan laba bersih.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi primer adalah pembelian dengan penjualan tanah, bangunan, peralatan, dan aktiva lain yang tidak umum dimiliki untuk dijual kembali.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang). Seperti perolehan kas dari pengeluaran saham akan diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan.

2.1.5 Laba Akuntansi

Laba atau keuntungan adalah selisih dari pendapat diatas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk penggunaan pajak, kebijakan deviden, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak. Belkaoui (2000) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Biaya historis (*historical cost*) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih setelah pajak.

(Christiawan, 2010) menyatakan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi adalah pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Didalam laba akuntansi terdapat komponen-komponen yaitu kombinasi beberapa beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba sebelum pajak, laba usaha dan laba setelah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Rumus laba akuntansi yaitu :

$$EAT = EBT - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

EAT : laba bersih setelah pajak

EBT : laba bersih sebelum pajak

Menurut Subramanyam (2013:26) laba terdiri dari empat jenis yaitu :

- 1) Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
- 2) laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal dan pajak.
- 3) Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
- 4) Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Keunggulan dan kelemahan laba akuntansi (Muqodim, 2005) terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi yaitu:

- 1) Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif dan dapat diuji kebenarannya karena berdasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung oleh bukti objektif.
- 2) Laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan investasi.
- 3) Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang berarti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui keuntungan yang direalisasi.
- 4) Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban pada manajemen.

Kelemahan laba akuntansi yaitu :

- 1) Akuntansi gagal dalam mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi.
- 2) Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, cost historis, konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

2.1.6 Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi

yang dilakukannya. Menurut James C. Van Home (2012:144) return saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Menurut Brigham (2012:215) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Gitman (2012:311) *return* saham adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pada investasi selama periode tertentu. secara matematis, total pengembalian investasi adalah jumlah dari distribusi kas apapun (contohnya, dividen atau pembayaran bunga) ditambah dengan perubahan dalam nilai investasi, dibagi dengan nilai periode awal investasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham atas investasi yang telah ditanamkan, return saham yang dihasilkan bisa berupa deviden atau *capital gain*.

b. Indikator *Return* Saham

Return saham dapat dikatakan merupakan suatu keuntungan atau kerugian yang berasal dari transaksi yang diperdagangkan (Tandelilin, 2010:51). *Return* saham merupakan suatu keunggulan harga jual investasi saham di atas harga beli yang sebelumnya. Semakin tinggi harga jual saham atau di atas harga belinya, maka semakin tinggi juga *return* yang akan diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal maka seorang investor tersebut harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya

bila mengarpakan tingkat pengembalian rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah.

Fahmi (2017:81) menjelaskan terdapat 2 jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) dengan penjelsaan sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*Common Stock*) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana pemegangnya memiliki hak untuk mengikuti rapat umum pemiliki saham (RUPS) ataupun rapat umum pemiliki saham luar biasa (RUPSLB) dan berhak untuk menentukan pembelian saha, baru (*right issue*) serta berhak mendapatkan deviden.
- b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana pemegangnya memperoleh keuntungan tetap (dalam bentuk deviden) pada setiap kuartal (tiga bulan)

Pemilik saham biasa mempunyai hak proporsional pada berbagai keputusan saat RUPS, artinya kekuasaan investor terhadap keputusan saat RUPS bergantung pada jumlah prosentase saham yang dimiliki dari total saham keseluruhan.

Memprediksi *return* saham banyak sekali faktor yang bisa digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berakumulasi pasti akan memperhatikan dan menilai kinerja keuangan yang berasal dari rasio-rasio keuangan dalam memutuskan pilihannya terhadap suatu saham. *Return on total asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. (Nyoman Aria, 2016).

Faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Faktor fundamental yang terdiri atas *return on asset* dan *price to book value* terbukti memiliki berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Hardiningsih, dkk; 2002). Perubahan *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel *return on asset*, *price to book*, *earning per share* dan nilai tukar. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan (Martono; 2009).

Diungkapkan sebelumnya menurut Jogiyanto (2010) pendapatan yang dinyatakan dalam prosentase dari modal awal yang disetorkan dapat disimpulkan *return* saham yakni tingkat pengembalian hasil yang didapatkan dari investasi atau modal yang ditanamkan. *Return* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Perhitungan *return* saham terdiri dari dua hal yaitu prosentase penerimaan deviden dan jumlah keuntungan/kerugian dari penjualan saham itu sendiri. Namun pada realita yang terjadi pada portofolio *return* saham hanya menggambarkan keuntungan ataupun kerugian saja.

Hartono (2010:205) *return* dibedakan menjadi dua yakni *return* realisasi (*realized return*), *return* ekspektasi (*expected return*) dan *return* yang tidak normal (*abnormal return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah atau sedang terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan bersifat tidak pasti. Sedangkan *return* yang tidak normal merupakan nilai *return* yang terjadi sekarang melampaui (melebihi) besarnya *return* ekspektasi pada masa lalu. *Investor* selalu mengharapkan tingkat

pengembalian yang besar namun *return* yang besar memiliki resiko yang besar pula. Jadi *return* sebanding dengan resiko yang harus diterima oleh *investor*.

Return realisasi (*realized return*) adalah *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi ini terbilang penting dikarenakan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan (Brigham, 2012:215). *Return* realisasi ini penghitungannya menggunakan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang digunakan sebagai pengembalian dari keputusan investasi. *Return* ekspektasi ini terbilang penting karena *return* ekspektasian dalam hal lain merupakan sebuah *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. Keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham yang merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi dari perusahaan, faktor eksternal, kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar saham, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Tujuan investasi yang dinyatakan oleh Fahmi (2017:3) yaitu terciptanya keberlanjutan (*continuity*), terciptanya keuntungan yang maksimal, terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham dan turut andil dalam pembangunan bangsa. Pada dasarnya orang melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, namun pengertian investasi tidak sesederhana itu. Investasi bertujuan untuk mensejahterakan investor, kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter yang diukur dengan jumlah pendapatan saat ini ditambah dengan jumlah pendapatan di masa datang (Tandelilin, 2010:7). Sebab nilai mata uang tidak dapat diperkirakan secara pasti, nilai mata uang sekarang akan berubah

di tahun berikutnya entah menurun atau meningkat. Nilai mata uang cenderung mengalami penurunan akibat adanya inflasi yang terus terjadi setiap tahun. Oleh karena itu, investasi dipercaya menjadi alternatif untuk menjaga kestabilan nilai mata uang.

Menurut Halim dalam (Hendrata, 2018) *return* saham didefinisikan sebagai kompensasi keuntungan atau kerugian dari setiap transaksi investor atas saham perusahaan. Keuntungan atau *capital gain* dapat dihasilkan dengan memperbesar harga jual saat transaksi tentunya dengan kesesuaian permintaan harga oleh *dealer*. Apabila harga jual lebih rendah dibandingkan harga beli maka akan terjadi *capital loss* atau kerugian. *Return* saham dihitung dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*).

Pada setiap instrumen investasi seorang pemegang saham harus sadar akan adanya potensi dan resiko disetiap investasinya, meskipun tingkatannya berbeda antar investasi yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi terdapat suatu prinsip umum didalam akuntansi keuangan yang dapat dipahami bahwa setiap investasi memiliki potensi resiko tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi juga atau sering disebut dengan *high risk high return*. Agung Sugiarto (2011) menyatakan hal yang terkait dengan tingkat pengembalian investasi berlaku di pasar modal, dimana resiko yang dihadapi oleh seorang pemegang saham yang memiliki saham di pasar bursa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni resiko non-sistematik dan resiko sistematik.

Return saham merupakan total antara penerimaan deviden dengan *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu.

Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen yang skala pengukurannya dihitung berdasarkan satuan persen (Margaretha dan Damayanti, 2018). Dengan penghitungan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Dengan ketentuan:

R_{it} = Realisasi harga saham i pada waktu ke t

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham sebelum periode t

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti sebagai referensi dan data pendukung penelitian yang sedang dilakukan, khususnya bagi yang memiliki variabel yang sama. Hasil penelitian ini berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Gunadi (2015)	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return Saham Perusahaan Food and Beverages</i> BEI	Variabel x: ROA, DER, EPS Variabel y: <i>return</i> saham	DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2	Erienne (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Kas Operasi, <i>Earning Return</i> terhadap Saham dengan <i>Leverage</i> sebagai Moderating	Variabel x: <i>Return On Assets</i> , Kas Operasi, <i>Earning Return</i> Variabel y: <i>return</i> saham.	Variabel ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel arus kas operasi, dan <i>earning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Serta <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi tidak mampu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel z: <i>leverage</i>	memperkuat atau memperlemah ROA, arus kas operasi dan <i>earning</i> terhadap <i>return</i> saham.
3	Amalya (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel x: <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel y: <i>Return Saham</i>	Hasil pengujian secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan.
4	Rivaldo (2019)	Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham	Variabel x: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi. Variabel y: <i>return</i> saham.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
5	Hutasoit (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi, dan <i>Leverage</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel x: Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi, dan <i>Leverage</i> (DER) Variabel y: <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial arus kas operasi dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Listianti (2020)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel x: laba akuntansi dan arus kas operasi Variabel y: <i>return</i> saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7	Ander (2021)	Pengaruh arus kasa dan laba akuntansi	Variabel x: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan laba akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		terhadap <i>return</i> saham	Variabel y: <i>return</i> saham.	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
8	Budiantoro (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel x: Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan <i>Return On Asset</i> . Variabel y: <i>return</i> saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham,
9	Farmasi (2022)	Faktor Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel x: arus kas operasi dan laba akuntansi Variabel y: <i>return</i> saham.	Secara parsial variabel arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
10	Maulana (2022)	Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return</i> Saham	Variabel x: Arus kas, dan Laba Akuntansi Variabel y: <i>Return</i> Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Dan variabel laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.

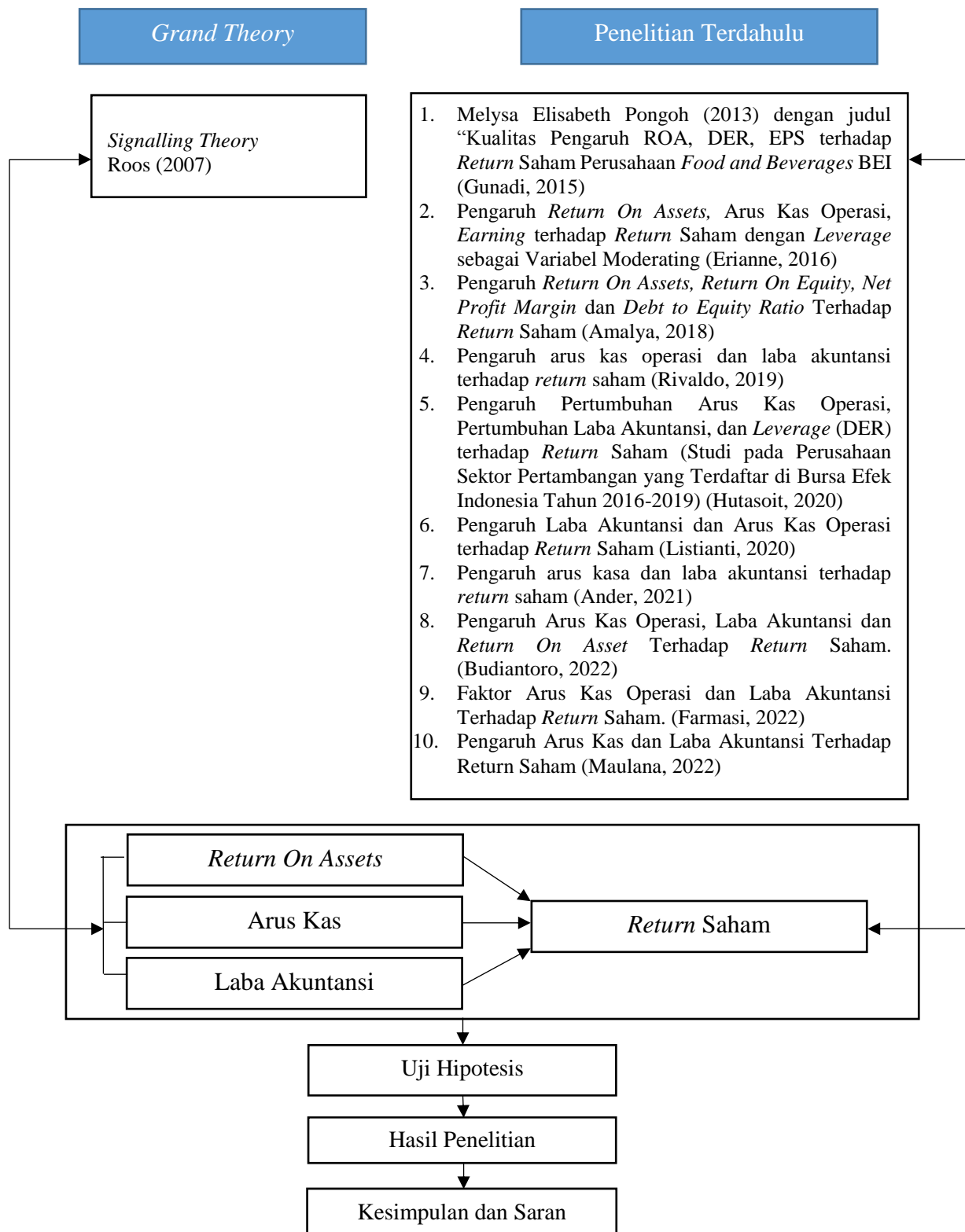
Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu tahun 2015-2022.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menurut Sugiyono (2012:89) merupakan penggabungan terkait hubungan antara variabel yang dirancang dari banyak teori yang telah dijelaskan. Teori-teori yang telah dijelaskan selanjutnya dianalisis secara sistematis dan kritis, sehingga nantinya menghasilkan penggabungan antara variabel yang akan diteliti. Penggabungan terkait variabel tersebut nantinya akan digunakan guna merumuskan sebuah hipotesis.

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran, akan lebih

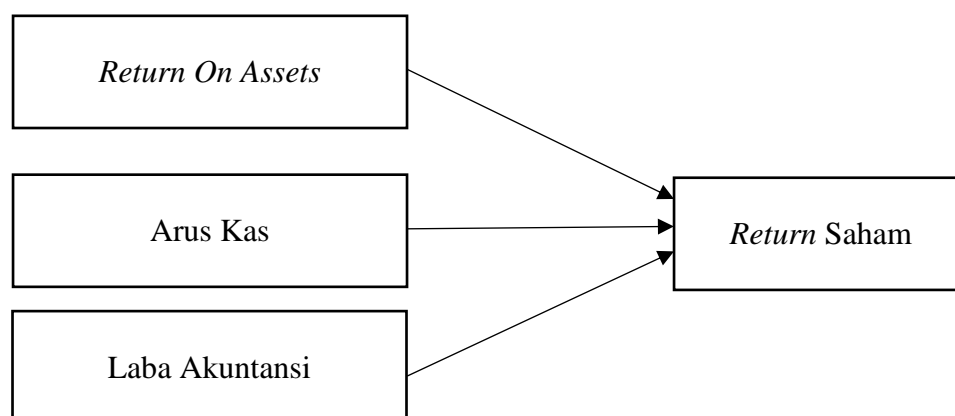
memudahkan pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam memberikan gambaran secara lebih rinci dan jelas mengenai keterkaitan antar variabel penelitian yang digunakan. Kerangka pemikiran ini pun disusun berdasarkan hasil pada telaah teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lainnya. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Teori yang relevan dan penelitian terdahulu

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Paramita, 2018:46-47). Paradigma penelitian bisa dikembangkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin

besar nilai *return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset penilaian kinerja suatu perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset*. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka nilai *return on asset* semakin tinggi. Dengan tingginya nilai *return on asset* maka dapat memberikan stimulus kepada investor untuk melakukan transaksi atas saham perusahaan tersebut. dengan begitu profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on asset* dapat memberikan harapan kepada investor akan return pengembalian saham yang besar. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ulupui (2010) dan Nugraha (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.2 Pengaruh Arus Kas terhadap Rerturn Saham

Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan secara sukarela. Informasi ini dalam kaitannya dengan teori penelitian mengacu pada *signalling theory*, dimana isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi

investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan, khususnya terkait dengan pergerakan arus kas perusahaan.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2015, arus kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yaitu aliran kas masuk (*cash flow*) merupakan isumber-sumber dari mana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Harjito & Martono, 2012). Arus Kas dari Operasi Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan dua metode, yaitu metode langsung dengan mengungkapkan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, sebagaimana ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2015. Dengan menggunakan metode tidak langsung dengan laba bersih, metode tidak langsung disesuaikan untuk memperhitungkan pengaruh transaksi non-kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan pembayaran tunai iuntuk operasi dan pos pendapatan masa lalu dan masa depan.

Data arus kas berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Data arus kas dapat digunakan oleh kreditur dan investor untuk menganalisis potensi perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dimasa depan dan membandingkannya dengan tanggung jawab jangka pendek dan jangka panjang, seperti kemungkinan pembayaran dividen di masa depan. Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, menurut penelitian Setia et al. (2018), Kasmiasi (2019), serta Lestari (2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi, semakin banyak investor yang mau berinvestasi, karena investor percaya bahwa semakin tinggi arus kas, semakin mudah bagi perusahaan untuk membiayai operasinya, membayar hutang, dan membayar dividen. Akibatnya, harga saham akan naik sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Arus kas berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4.3 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham

Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan. membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan

kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba atau rugi suatu periode sebelum pajak dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 ayat 7. Laba akuntansi operasional adalah selisih antara pendapatan dan transaksi yang direalisasikan selama suatu periode dengan biaya terkait (Belkaoui, 2012:101).

Laba sering dilaporkan dalam laporan keuangan dan sering digunakan oleh pemegang saham dan calon investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba akuntansi, menurut Belkaoui (2012:102) mencakup lima karakteristik: didasarkan pada transaksi aktual, terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa; didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu; didasarkan pada prinsip pendapatan, yang memerlukan pemahaman khusus tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan; dan didasarkan pada prinsip keuntungan.

Perusahaan yang berpotensi memperoleh keuntungan cenderung menaikkan harga sahamnya. Ini berarti bahwa jika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang, ia akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi, meningkatkan pengembalian saham. Laba akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham. Harga saham dapat naik sebagai akibat dari pembelian ini, menghasilkan pengembalian

saham yang lebih besar. Menurut penelitian Purwanti et al. (2015), Christina (2018), Tumbel et al. (2017), Abbas (2019) dan Kasmiasi (2019) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari keuntungan yang diciptakan oleh operasi perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen sebagai imbalan atas investasi mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia yang melalui situs www.idx.co.id.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa *return on assets*, arus kas, laba akuntansi terdapat variabel dependen berupa *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip.

Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015:92) menerangkan bahwa populasi yaitu wilayah terluas yang didalamnya terdapat subjek/objek yang mempunyai karakter dan jumlah tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berjumlah 80 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Siregar (2015:56) merupakan cara pengambilan data dengan mengambil sebagian datanya dari populasi yang digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diinginkan dari sebuah populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:93) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik tertentu pada populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:94), *nonprobability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dimana diberikan kesempatan yang sama untuk semua unsur atau anggota populasi dalam memilih sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada

penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

- a. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Pengambilan Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	80
2	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2021	(7)
3	Perusahaan sektor <i>basic industry and chemicals</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2021	(23)
	Perusahaan perbankan yang memenuhi sampel	50
	Sampel penelitian yang digunakan $n = 3 \text{ Tahun} \times 50 \text{ Perusahaan}$	150

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penarikan sampel diatas pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 diperoleh sejumlah 150 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat

tiga variabel bebas (*independent variable*), yaitu *return on assets* (X1), arus kas (X2), dan laba akuntansi (X3) serta satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu *return* saham (Y) dalam penelitian ini. Definisi dari masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on assets* (X1), arus kas (X2), dan laba akuntansi (X3).

b. Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2015:97) mengemukakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Return On Assets

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset.

b. Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statment*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama dalam satu periode (Keiso, 2013).

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang diperoleh dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak (Christiawan, 2010).

d. Return Saham

Menurut James C. Van Home (2012:144) return saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

3.5.3 Definisi Operasional

Dalam setiap penelitian memiliki beberapa istilah yang memerlukan penjelasan makna mengenai variabel sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Return On Assets

Menurut Sirait (2017:142), *Return on Assets* merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi penggunaan rasio ini, maka semakin baik. Atau dengan kata lain *Return on*

Assets yaitu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba selama satu periode.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

b. Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statment*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama dalam satu periode (Keiso, 2013). Berikut rumus untuk menghitung arus kas:

$$\text{Total Arus Kas} = CFO + CFI + CFP$$

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang diperoleh dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak (Christiawan, 2010). Berikut rumus untuk menghitung Laba Akuntansi:

$$EAT = EBT - \text{Beban Pajak}$$

d. Return Saham

Menurut James C. Van Home (2012:144) return saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal. Dalam penelitian ini *return* saham menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$$

Dengan ketentuan:

Rit = Realisasi harga saham i pada waktu ke t

Pit = Harga saham periode t

$Pit-1$ = Harga saham sebelum periode t

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum. Kebanyakan instrumen yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam (Sanusi; 2011:67). Instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Return On Asset (ROA)	Earning After Tax dan total aset	ROA = $\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Arus Kas	Total Arus Kas Investasi dan Total arus kas pendanaan	$\text{Total Arus Kas} = CFO + CFI + CFP$	Rasio
Laba Akuntansi	Earning Before Tax dan Beban Pajak	$EAT = EBT - \text{Beban Pajak}$	Rasio
Return Saham	Harga Saham periode sebelumnya dan periode berikutnya	$Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{(Pit - 1)}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, berupa Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia melalui website resmi BEI. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan nilai *return on assets*, arus kas, nilai laba akuntansi dan *return* saham. Kemudian setelah data-data yang berkaitan dengan variabel dikumpulkan selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan mengolah angka-angka pada *excel* yang kemudian akan diuji menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deduktif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau kedua variabelnya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksinya dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2008). Untuk mendeteksi normalitas data dilihat melalui *Kolmogorof-Smirnov* test (K-S). Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Kurniawan dan Yuniarto (2016:160) menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Wibowo (2012:87)

jika nilai VIF kurang dari 10 itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Kurniawan (2014:157) memaparkan kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransinya.
- b. Jika nilai kolerasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 artinya model bebas dari multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R²*) diatas 0,60, tetapi tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka terjadi multikolinearitas pada model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,

2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar variabel penelitian. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga dan seterusnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bilai nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(d-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ROA, arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan ketentuan pada penelitian ini:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X₁ = *Return On Assets*

X₂ = Arus Kas

X₃ = Laba Akuntansi

e = *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dari data penelitian dengan nilai hipotesis pada data populasi. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77). Menurut Sunyoto

(2014:118-119), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (independen). Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan Ghozali, (2016) pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel dependen dalam hal ini yaitu struktur modal, yang dijelaskan variabel independen yaitu kepemilikan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen (Widarjono, 2015:17).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. *Return On Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset. Semakin tinggi penggunaan rasio ini, maka semakin baik. Atau dengan kata lain *return on assets* yaitu rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba selama satu periode. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan dari segi penggunaan aset digunakan analisis *return on assets*.

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivitya. *return on assets* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar *return on assets* menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil pengembalian atas aset atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan return atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba di perusahaan. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin baik posisi

perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Perusahaan Indonesia mengisyaratkan tingkat *return on assets* yang baik adalah di atas 1,25%. Semakin besar *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dari perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa volume perdagangan yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,259. Kemudian pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 0,005 tetapi tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

b. Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan yang lain. Salah satu elemen yang mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi. Untuk periode tertentu, laporan arus kas menunjukkan sumber utama pendapatan tunai perusahaan serta penggunaan utamanya dalam pembayaran tunai.

Purwanti et al. (2015) dan Razak (2018) menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh pada perusahaan yang dianggap oleh investor sebagai alat untuk menentukan investasi, tetapi ada juga variabel teknis dan aspek lain seperti kondisi keuangan selain alasan mendasar. Arus kas operasi tidak dapat memberikan

pengaruh yang substansial terhadap pengembalian saham karena ekonomi dan politik, serta keamanan investasi, yang dapat mempengaruhi pengembalian saham tetapi belum dieksplorasi. Efek yang tidak signifikan dapat dibayangkan karena investor tidak mendasarkan keputusan investasi mereka pada statistik arus kas operasi. Kenaikan laba tidak serta merta diikuti dengan kenaikan arus kas operasi, misalnya arus kas operasi dan laba akuntansi sering menyajikan informasi yang saling bertentangan.

Dari perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5. Kemudian pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami kenaikan mencapai 0,050 tetapi tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

c. Laba Akuntansi

Menurut Subramanyam (2013:26) menyatakan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi adalah pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba akuntansi diproyeksikan menjadi faktor yang mempengaruhi return saham. Purwanti et al. (2015), Christina (2018), dan Tumbel et al. (2017) menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan kemampuan untuk meningkatkan laba cenderung menaikkan harga saham juga. Contohnya, jika

perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan, maka berpotensi dapat membayar dividen yang lebih besar, yang akan berdampak menguntungkan pada *return* saham. Laba akuntansi yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga mereka lebih siap untuk membeli saham. Adanya aksi beli ini dapat menaikkan harga saham, sehingga menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi. Sedangkan menurut temuan Razak & Syafitri (2018) dan Dana et al. (2018), laba akuntansi berdampak kecil terhadap *return* saham.

Dari perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3. Kemudian pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan lagi mencapai 0,878 tetapi tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

d. *Return* Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut James C. Van Home (2012:144) *return* saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika mengalami keuntungan disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. *Return* saham merupakan salah satu

faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung sebuah risiko dalam berinvestasi. sektor *basic industry and chemicals* memiliki banyak utang yang melebihi tingkat ekuitasnya. Sehingga para investor yang telah menanamkan modalnya tidak mendapatkan keuntungan (*return*) atau mendapatkan kerugian. Para investor dalam menganalisis dan menilai aspek fundamental untuk menilai atau mengestimasi return yang diharapkan di masa yang akan datang harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan penanaman modal. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang akan menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis fundamental ini merupakan metode analisis yang paling mendasar bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan sektor *basic industry and chemicals*.

Dari perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa *return* saham yang dihasilkan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11. Kemudian pada tahun 2020 menuju tahun 2021 mengalami penurunan lagi mencapai 15 tetapi tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* sejumlah 50 perusahaan dalam dua tahun yaitu periode 2019-2021. Dari data tersebut dapat digunakan untuk menentukan masing-masing perhitungan yang dibutuhkan indikator variabel.

Indikator dari variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Return On Assets

Perhitungan *return on asstes* dengan membagi laba bersih dengan total asset sehingga didapatkan seberapa besar kemampuan perusahaan. Berikut hasil rekapitulasi nilai ROA pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Nilai *Return On Asstes* Perusahaan Sektor *Basic Industry And Chemicals* Periode 2019-2021.

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2019	2020	2021
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0,015	0,027	0,023
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0,086	0,154	0,116
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0,235	0,225	2,402
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0,101	0,086	0,037
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,122	0,122	0,042
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	0,152	0,135	0,072
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0,051	0,061	0,061
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0,424	0,416	0,098
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	0,100	0,107	0,106
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,029	0,051	0,038
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0,043	0,057	0,491
12	EKAD	Ekadharna International Tbk.	0,306	0,157	0,194
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	0,291	0,271	0,285
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	0,041	0,040	0,040
15	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	0,119	0,121	0,082
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,138	0,125	0,124
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,921	0,087	0,077
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0,199	0,191	0,188
19	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	0,069	0,069	0,070
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0,042	0,045	0,043
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,467	0,432	0,356
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	0,028	0,014	0,001
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	0,014	0,065	0,060

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2019	2020	2021
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,007	0,066	0,066
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,036	0,030	0,034
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	0,824	1,191	1,019
27	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0,181	0,199	0,200
28	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	3,653	0,048	0,010
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,037	0,039	0,029
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0,088	0,080	0,089
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	0,823	0,892	1,060
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0,033	0,033	0,035
33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,050	0,055	0,049
34	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	0,057	0,007	0,014
35	SINI	Singaraja Putra Tbk.	1,132	0,969	1,029
36	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0,092	0,099	0,091
37	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0,091	0,096	0,154
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,010	0,009	0,017
39	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	0,180	0,125	0,123
40	SPMA	Suparma Tbk.	0,084	0,067	0,047
41	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,079	0,085	0,069
42	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	9,844	1,288	0,031
43	TALF	Tunas Alfin Tbk.	9,932	9,691	9,406
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1,321	1,502	1,437
45	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,043	0,052	0,015
46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,004	0,003	0,014
47	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0,045	0,036	0,021
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,244	0,206	0,160
49	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,041	0,039	0,030
50	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	0,023	0,020	0,004

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 rekapitulasi rata-rata nilai ROA perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021 nilai rata-rata *return on asstes* tertinggi berasal dai perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Memiliki nilai ROA sebesar 6,961. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi asset yang tinggi dalam pemberdayagunaan modal atas asset yang dimiliki. Akan tetapi berbalik dengan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Dengan nilai

return on asstes sebesar 0,001. Nilai *return on asstes* perusahaan ini paling rendah dibandingkan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* lainnya. Nilai tersebut menandakan bahwa nilai asset kurang maksimal untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

b. Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statment*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama dalam satu periode. Berikut hasil rekapitulasi nilai arus kas pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Nilai Arus Kas Perusahaan Sektor *Basic Industry And Chemicals* Periode 2019-2021.

No	Kode	ARUS KAS		
		2019	2020	2021
1	AGII	24,181	25,332	26,090
2	AKPI	26,405	19,667	19,559
3	ALDO	29,564	26,776	26,800
4	ALKA	26,197	25,251	25,361
5	ARNA	26,492	15,465	15,465
6	BAJA	26,665	15,417	15,591
7	BRPT	28,686	14,018	14,003
8	BTON	29,585	28,197	28,344
9	CAKK	23,812	25,569	26,189
10	CPIN	25,390	24,188	24,529
11	DPNS	27,784	14,347	13,851
12	EKAD	26,782	16,421	16,320
13	ESIP	25,781	24,658	24,638
14	FASW	22,579	19,117	19,217
15	IFII	23,360	28,546	28,562
16	IGAR	25,890	20,875	18,176
17	INAI	26,901	20,314	20,246
18	INCI	24,824	27,016	27,020
19	INOV	25,630	25,735	25,720

No	Kode	ARUS KAS		
		2019	2020	2021
20	INTP	23,834	16,025	16,014
21	IPOL	28,848	23,330	22,700
22	ISSP	28,843	22,724	25,734
23	JKSW	25,950	14,444	14,423
24	JPFA	24,205	14,826	14,679
25	KDSI	22,990	16,378	16,746
26	KMTR	27,387	25,312	25,201
27	MARK	25,472	25,415	25,669
28	MDKI	25,773	15,549	15,596
29	MLIA	25,940	25,110	25,072
30	MOLI	25,788	20,982	21,114
31	NIKL	27,107	18,003	17,925
32	PBID	21,790	17,591	17,573
33	PICO	26,650	19,021	16,979
34	SAMF	29,944	20,969	20,952
35	SINI	25,997	24,821	24,831
36	SMBR	25,869	19,375	19,225
37	SMCB	24,774	24,586	24,385
38	SMGR	22,721	15,414	15,108
39	SMKL	24,974	14,552	14,400
40	SPMA	26,946	25,061	25,085
41	SRSN	25,743	27,182	27,599
42	SWAT	26,414	18,908	18,849
43	TALF	28,516	22,012	22,066
44	TBMS	25,596	16,198	16,495
45	TKIM	27,843	25,819	25,772
46	TPIA	25,659	25,430	25,343
47	TRST	25,796	13,436	13,367
48	UNIC	27,083	23,902	23,868
49	WTON	25,781	24,023	23,869
50	YPAS	26,055	24,429	27,892

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 rekapitulasi data perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021 nilai arus kas tertinggi pada perusahaan PT Saraswati Anugerah Makmur Tbk di tahun 2019 sebesar 29,944. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan modal yang cukup untuk menutupi

penurunan aktivasnya dan perusahaan tersebut mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk mengurangi risiko serta mampu untuk memperluas usaha dengan lebih aman. Nilai arus kas terendah pada perusahaan PT Trias Sentosa Tbk di tahun 2021 sebesar 13,367. Hal ini menandakan bahwa permodalan perusahaan tersebut kurang optimal karena perusahaan kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan serta kemampuan perusahaan untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah.

c. Laba Akuntansi

Laba akuntansi dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran perusahaan yang diperoleh dalam laporan laba rugi tahunan perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi dalam penelitian ini menggunakan laba bersih setelah pajak. Berikut hasil rekapitulasi nilai laba akuntansi pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Nilai Laba Akuntansi Perusahaan Sektor *Basic Industry And Chemicals* Periode 2019-2021.

No	Kode	LABA AKUNTANSI		
		2019	2020	2021
1	AGII	25,662	27,419	25,787
2	AKPI	26,020	21,029	19,054
3	ALDO	28,714	28,082	27,916
4	ALKA	26,906	26,919	25,934
5	ARNA	26,817	16,463	15,794
6	BAJA	26,231	17,320	17,256
7	BRPT	29,053	14,022	14,272
8	BTON	29,491	30,169	29,192
9	CAKK	21,120	28,260	26,987
10	CPIN	24,834	28,199	26,882
11	DPNS	26,369	21,385	23,520
12	EKAD	26,463	17,437	20,420

No	Kode	LABA AKUNTANSI		
		2019	2020	2021
13	ESIP	24,555	24,286	24,368
14	FASW	24,071	21,025	19,958
15	IFII	23,921	30,192	28,712
16	IGAR	25,835	20,331	19,450
17	INAI	26,525	19,712	20,185
18	INCI	24,272	23,917	22,646
19	INOV	25,641	27,456	24,034
20	INTP	23,777	20,104	21,693
21	IPOL	28,802	26,264	25,302
22	ISSP	28,921	28,652	26,291
23	JKSW	25,936	16,364	15,392
24	JPFA	24,377	16,571	16,270
25	KDSI	22,718	20,274	17,802
26	KMTR	27,578	26,384	25,216
27	MARK	25,093	28,124	26,605
28	MDKI	25,990	18,569	18,476
29	MLIA	25,497	26,920	24,968
30	MOLI	24,139	21,153	19,432
31	NIKL	28,672	20,804	20,185
32	PBID	23,388	20,109	19,340
33	PICO	27,763	14,149	13,430
34	SAMF	27,445	24,069	20,973
35	SINI	25,029	26,936	24,747
36	SMBR	26,432	21,022	19,930
37	SMCB	25,622	27,849	27,841
38	SMGR	24,987	16,450	15,388
39	SMKL	25,143	16,406	15,855
40	SPMA	25,894	26,983	26,431
41	SRSN	25,737	28,520	28,864
42	SWAT	26,318	24,165	23,877
43	TALF	28,985	28,482	23,456
44	TBMS	25,432	18,374	17,349
45	TKIM	27,883	30,430	30,733
46	TPIA	25,656	27,757	26,107
47	TRST	25,501	14,433	13,061
48	UNIC	26,915	26,729	26,139
49	WTON	25,602	27,379	26,909
50	YPAS	24,110	27,127	26,862

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi nilai laba akuntansi sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021 nilai laba akuntansi tertinggi berasal dari perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. Memiliki nilai laba akuntansi sebesar 30,733 pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai laba bersih yang tinggi. Akan tetapi berbalik dengan PT. Trias Sentosa Tbk. Dengan nilai laba akuntansi sebesar 14,022. Nilai laba akuntansi perusahaan ini paling rendah dibandingkan perusahaan sektor *basic industry and chemicals* lainnya. Nilai tersebut menandakan bahwa nilai laba bersih masih jauh dibawah nilai buku saham perusahaan.

d. *Return Saham*

Return saham menggambarkan total antara penerimaan deviden dengan capital gain yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu. Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen yang skala pengukurannya dihitung berdasarkan satuan persen. Berikut hasil rekapitulasi nilai *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Nilai *Return* Saham Perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021

No	Kode	Nama Perusahaan	RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	6,768	6,801	6,823
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	6,273	6,317	6,439
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	6,254	6,344	6,428
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	5,561	5,565	5,613
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	6,515	6,521	6,564
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	4,745	4,745	4,828
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	6,908	7,002	7,098

No	Kode	Nama Perusahaan	RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	5,652	5,700	5,778
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	3,912	3,932	3,989
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	8,782	8,783	8,785
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	5,598	5,609	5,631
12	EKAD	Ekadharma International Tbk.	7,131	7,138	7,150
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	4,605	4,625	4,644
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	8,919	8,919	8,933
15	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	4,942	4,990	5,004
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5,858	5,866	5,869
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	5,799	5,808	5,811
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	6,802	6,807	6,812
19	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	5,075	5,094	5,130
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	9,580	9,580	9,582
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	5,011	5,069	5,187
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	5,043	5,069	5,187
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	4,007	4,078	4,304
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	7,286	7,289	7,292
25	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	6,713	6,714	6,720
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	5,799	5,808	5,855
27	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	6,724	6,732	6,744
28	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	5,438	5,442	5,517
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	6,254	6,317	6,326
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	6,715	6,744	6,762
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	7,272	7,275	7,279
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	7,265	7,268	7,279
33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	4,942	4,956	5,004
34	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	5,966	5,984	6,014
35	SINI	Singaraja Putra Tbk.	5,892	5,911	5,649
36	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	6,966	6,970	6,986
37	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	7,262	7,272	7,279
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9,427	9,427	9,429
39	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	5,298	5,303	5,342
40	SPMA	Suparma Tbk.	5,704	5,733	5,765
41	SRSN	Indo Acidatama Tbk	4,007	4,043	4,078
42	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	4,700	4,710	4,736
43	TALF	Tunas Alfin Tbk.	5,521	5,557	5,613
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	6,824	6,845	6,855
45	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	9,192	9,195	9,196
46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	9,113	9,113	9,114

No	Kode	Nama Perusahaan	RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021
47	TRST	Trias Sentosa Tbk.	6,016	6,033	6,038
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	8,445	8,455	8,466
49	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	5,940	5,953	5,964
50	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	6,052	6,061	6,084

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan data tabel 4.4 *return* saham diperoleh nilai *return* saham tertinggi pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. sebesar 9,580 di tahun 2021 dan nilai *return* saham terendah pada perusahaan PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk. sebesar 3,912 di tahun 2019.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Hasil data yang telah diolah oleh peneliti kemudian diolah lagi pada *software* SPSS versi 25 untuk menganalisis data. Pengolahan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait variabel-variabel dalam penelitian. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Assets</i>	150	0,00	9,93	0,4879	1,60007
Arus Kas	150	10,07	29,94	22,6078	4,83500
Laba Akuntansi	150	13,06	30,73	23,8421	4,32834
<i>Return Saham</i>	150	3,91	9,58	6,3528	1,39988

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

Berdasarkan tabel diatas statistik deskriptif hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai variabel *Return On Asstes* terendah adalah 0,001 dan tertinggi 9,93 sementara standar deviasinya sebesar 1,60007 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,4879. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan masih sehat serta dapat memenuhi kecukupan modal atas risiko yang harus ditanggungnya sebesar 0,4879.

Variabel arus kas terendah adalah 10,07 dan tertinggi 29,94 sementara standar deviasinya sebesar 4,83500 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 22,6078. Hal ini mencerminkan bahwa selama tiga tahun perusahaan-perusahaan memiliki rata-rata laba bersih sebesar 22,6078 dari aset yang dimiliki.

Variabel laba akuntansi terendah adalah 13,06 dan tertinggi 30,73 sementara standar deviasinya sebesar 4,32834 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 23,8421. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan masih sehat serta dapat memenuhi kecukupan modal atas risiko yang harus ditanggungnya sebesar 23,8421.

Pada variabel *return* saham nilai terendah adalah 3,91 dan tertinggi 9,58 sementara standar deviasinya sebesar 1,39988 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 6,3528. Hal ini mencerminkan bahwa nilai *return* saham yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan berbeda dengan rata-rata nilai pasar per lembar saham perusahaan sebesar 6,3528.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan sebagai syarat dari kelayakan data untuk dapat dihitung dengan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018:161). Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Data

Keterangan	Nilai Sig.	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan gambar 4.6 hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil $0,2 > 0,05$ dan sesuai dengan kriteria uji normalitas data bahwa data dapat dikatakan normal apabila $\alpha \geq 0,05$. Sehingga data dapat memenuhi kriteria normalitas sehingga model residual dinyatakan normal.

2) Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Pada penelitian ini uji multikolonieritas diukur dengan pemenuhan

kriteria bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
<i>(Constant)</i>	-	-	
<i>Return On Assets (X₁)</i>	0,982	1,018	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Arus Kas (X₂)</i>	0,959	1,043	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Laba Akuntansi (X₃)</i>	0,942	1,062	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel *Return On Assets* menghasilkan nilai toleransi sebesar $0,982 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,018 < 10$ sehingga model data terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Pada variabel arus kas memiliki nilai toleransi sebesar $0,959 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,043 < 10$ sehingga model data ini juga terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Dan variabel laba akuntansi memiliki nilai toleransi sebesar $0,942 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,062 < 10$ sehingga model data ini juga terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas

menggunakan uji *Glejser*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	1,562	0,120
<i>Return On Assets (X₁)</i>	-2,413	0,117
Arus Kas (<i>X₂</i>)	-2,108	0,337
Laba Akuntansi (<i>X₃</i>)	0,919	0,360

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2022.

Tabel 4.8 hasil uji heteroskedastisitas pada variabel *return on assets*, arus kas, dan laba akuntansi memiliki hasil nilai sig. 0,117; 0,337 dan 0,360 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama. Sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (homokedastisitas).

4) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* atau sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Penelitian ini menggunakan kriteria uji *Durbin Watson* sebagai metode uji autokorelasi. Berikut hasil data pengolahan menggunakan uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Uji *Durbin Watson*

dU	DW	4-dU	Kesimpulan
1,7741	2,137	2,2259	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,137 dengan menggunakan pembanding nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 150 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka hasil perhitungan tersebut terletak diantara nilai dU sebesar 1,7741 dan nilai (4-dU) sebesar 2,2259 yang memiliki kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Rangkaian uji asumsi klasik telah dilakukan dengan hasil bahwa data residual tersebar secara normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil data dengan nilai 0,2 kemudian pada uji multikolonieritas menunjukkan hasil terbebas dari gejala multikolonieritas dengan nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, terbebas dari heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dimana hasil menunjukkan nilai sig. lebih dari 0,05, serta terbebas dari gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* dengan nilai 2,137 maka model memenuhi uji asumsi klasik untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu analisis regresi linier berganda.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<i>B</i>
<i>(Constant)</i>	7,602
<i>Return On Assets (X₁)</i>	0,121
<i>Arus Kas (X₂)</i>	0,249
<i>Laba Akuntansi (X₃)</i>	-0,133

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 7,602 + 0,121X_1 + 0,249X_2 - 0,133X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,602 hal ini menunjukkan apabila nilai *return on assets*, arus kas dan laba akuntansi adalah bernilai konstan maka nilai *return* saham sebesar 7,602 atau 760,2%
- Koefisien *return on assets* (X_1) sebesar 0,121 atau 12,1% menunjukkan jika nilai *return on assets* naik 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 12,1%, sebaliknya jika *return on assets* turun 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 12,1%. Dengan asumsi nilai arus kas dan laba akuntansi adalah bernilai konstan.
- Koefisien arus kas (X_2) sebesar 0,249 atau 24,9% menunjukkan jika nilai arus kas naik 1% maka nilai *return* saham akan naik sebesar 24,9%, sebaliknya jika arus kas turun 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar

24,9%. Dengan asumsi nilai *return on asset* dan laba akuntansi adalah bernilai konstan.

- d. Koefisien laba akuntansi (X_3) sebesar -0,133 atau -13,3% menunjukkan jika nilai laba akuntansi naik 1% maka nilai *return* saham akan turun sebesar -13,3%, sebaliknya jika laba akuntansi turun 1% maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 13,3%. Dengan asumsi nilai *return on asset* dan arus kas bernilai konstan.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau satu per satu dapat dilakukan dengan uji t parsial. Uji t parsial pada penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%. Untuk menentukan t tabel dapat dilakukan dengan menghitung *degree of freedom* (df) menggunakan perhitungan $n-k$. Dengan n didefinisikan sebagai jumlah sampel sebanyak 150 dan sebagai jumlah variabel keseluruhan yaitu 4, maka perhitungan menjadi $150-4$ didapatkan hasil 146. Pada t tabel dengan melihat signifikansi dua arah 5% karena menggunakan lebih dari 1 variabel sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 1,976.

Berikut hasil uji t parsial:

Tabel 4.11 Hasil Uji t Parsial

Model	t hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Return On Assets</i> (X_1)	1,978	0,015	Berpengaruh
Arus Kas (X_2)	-0,513	0,608	Tidak Berpengaruh
Laba Akuntansi (X_3)	-0,228	0,820	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t parsial menunjukkan bahwa:

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t parsial *return on assets* memiliki nilai t hitung sebesar 1,978 lebih besar dari t tabel 1,976 yang mengartikan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka *return on assets* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini hipotesis pertama (H_1) diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.11 hasil uji t parsial menunjukkan arus kas yang diukur bernilai t hitung sebesar -0,513 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,976 maka arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nilai signifikan sebesar 0,608 lebih besar dari ketentuan nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga arus kas tidak signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulannya arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4.11 hasil uji t parsial menunjukkan laba akuntansi yang diukur bernilai t hitung sebesar -0,228 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,976 maka laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nilai signifikan laba akuntansi sebesar 0,820 lebih besar dari ketentuan nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga laba akuntansi tidak signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulannya laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4.1.5 Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi independen terhadap variasi dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R square* (R^2). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R Square</i>
1	0,023

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R square* (R^2) sebesar 0,023 atau 2,3%. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), arus kas dan laba akuntansi dapat menjelaskan *return* saham sebesar 2,3%, sedangkan sisanya ditunjukkan oleh nilai estimasi eror yaitu atau 97,7% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada *signalling theory* asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan khususnya informais yang berisikan tentang rasio keuangan yang dibutuhkan oleh investor untuk meninjau bagaimana keadaan

perusahaan sektor *basic industry and chemicals* pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Sitaneley (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun tidak mendukung penelitian dari Friscilla (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Murhadi (2013:64) mengungkapkan rasio *return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva, karena itu rasio ini tidak kalah penting digunakan dalam memprediksi harga saham. Tingkat *return on assets* merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau pengembalian asset yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan asset yang tersedia. Dari rasio *return on assets* para investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang juga mempengaruhi harga saham. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Sinyal berupa peningkatan rasio *return on assets* seharusnya akan berdampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan.

Return on assets bagian dari rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. Menurut Sirait (2017:142) *return on assets* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Selain itu,

return on asset sebagai ratio yang menilai seberapa besar return yang dihasilkan pada setiap aset yang ditanamkan kepada investor selalu menjadi acuan investor untuk menanamkan modalnya.

Rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba maka nilai *return on assets* semakin tinggi. Dengan tingginya nilai *return on assets* maka dapat memberikan stimulus kepada investor untuk melakukan transaksi atas saham perusahaan tersebut. dengan begitu profitabilitas yang ditunjukkan dengan *return on assets* dapat memberikan harapan kepada investor akan return pengembalian saham yang besar. Jika permodalan perusahaan meningkat dan manajemen perusahaan dapat memaksimalkan tingkat kemampuan laba yang berasal dari asetnya (kualitas aktiva produktif), maka laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Peningkatan laba tersebut mempengaruhi ekspektasi investor dalam membeli saham perusahaan perusahaan, dan seharusnya berdampak pada meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor. Maka diharapkan perusahaan lebih mampu memajemen nilai *return o asset* guna meningkatkan aset perusahaan untuk emberikan kepercayaan kepada investor terkait penanaman modal. Dengan menggunakan teori sinyal yang membahas seberapa return saham yang diperoleh investor setelah menanamkan modalnya, sehingga hal itu mempengaruhi pengambilan keputusan ivestasi.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas terhadap *Return* Saham

Dalam membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal

dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signaling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan khususnya terkait dengan arus kas perusahaan sektor *industry and chemicals*.

Hasil uji t parsial menunjukkan arus kas yang diukur bernilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nilai signifikan lebih besar dari ketentuan nilai signifikan yang ditentukan sehingga arus kas tidak signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulannya arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini hipotesis kedua (H₂) ditolak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2015, arus kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yaitu aliran kas masuk (*cash flow*) merupakan sumber-sumber dari mana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Harjito & Martono, 2012).

Data arus kas sebagaimana mestinya berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Data arus kas haruslah dapat digunakan oleh kreditur dan investor untuk menganalisis potensi perusahaan untuk

menghasilkan arus kas bersih dimasa depan dan membandingkannya dengan tanggung jawab jangka pendek dan jangka panjang, seperti kemungkinan pembayaran dividen di masa depan. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham, sesuai dengan penelitian Setia et al. (2018), Kasmiasi & Santosa (2019), serta Lestari & Jayanti (2020). Untuk periode tertentu, laporan arus kas menunjukkan sumber utama pendapatan tunai perusahaan serta penggunaan utamanya dalam pembayaran tunai. Purwanti et al. (2015) menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh pada perusahaan yang dianggap oleh investor sebagai alat untuk menentukan investasi, tetapi ada juga variabel teknis dan aspek lain seperti kondisi keuangan selain alasan mendasar. Arus kas operasi tidak dapat memberikan pengaruh yang substansial terhadap pengembalian saham karena ekonomi dan politik, serta keamanan investasi, yang dapat mempengaruhi pengembalian saham tetapi belum dieksplorasi. Efek yang tidak signifikan dapat dibayangkan karena investor tidak mendasarkan keputusan investasi mereka pada statistik arus kas operasi. Kenaikan laba tidak serta merta diikuti dengan kenaikan arus kas operasi, misalnya arus kas operasi dan laba akuntansi sering menyajikan informasi yang saling bertentangan.

4.2.3 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Berdasarkan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas.

Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good signal*) atau sinyal yang jelek (*bad signal*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor.

Hasil uji t parsial menunjukkan laba akuntansi yang diukur bernilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nilai signifikan laba akuntansi lebih besar dari ketentuan nilai signifikan yang ditentukan sehingga laba akuntansi tidak signifikan terhadap *return* saham. Kesimpulannya laba akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Farmasi (2022) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Laba akuntansi merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur performa atau kinerja perusahaan dan menilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan yang tentunya dapat memprediksi *return* saham. Dari hasil penelitian, diketahui pertumbuhan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kandungan informasi dalam pertumbuhan laba akuntansi masih belum memberikan dukungan yang kuat kepada investor dalam memprediksi *return* saham perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019 sampai 2021.

Orientasi sektor *basic industry and chemicals* periode 2019 sampai 2021 adalah keberlangsungan operasional dari perusahaan sektor *basic industry and chemicals* tersebut. Apabila perusahaan mendapatkan laba, maka sebagian laba tersebut kemungkinan akan ditahan untuk menjaga keberlangsungan operasional sektor *basic industry and chemicals*, seperti melakukan ekspansi, membuka lahan pertambangan baru, membeli peralatan logistik sektor *basic industry and chemicals*, dan lain-lainnya sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan yang berujung pada peningkatan nilai return saham. Dalam penelitian ini mengartikan bahwa laba akuntansi tidak terlalu diperhatikan oleh perusahaan sektor *basic industry and chemicals* periode 2019-2021. Hasil hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Salah satu komponen laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi. Menurut Harahap (2012: 309) laba akuntansi adalah perbedaan dari pendapatan kotor yang direalisasi dan timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya atau beban serta pajak yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba bersih adalah selisih dari pendapatan kotor perusahaan dikurangi dengan biaya beban yang keluar dan pajak. Semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil pula nilai *return* saham, sehingga semakin kecil minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh *return on assets*, arus kas, dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebagai berikut:

- 1) Variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai *return on assets* mengakibatkan kelangsungan yang baik beberapa perusahaan. Meskipun demikian besar kecilnya berpengaruh terhadap *return* saham. Investor berpandangan bahwa nilai *return on assets* besar dapat memberikan *retrun* yang tinggi.
- 2) Variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa belum adanya peningkatan dalam rasio arus kas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan para investor lebih melihat faktor eksternal perusahaan dalam menilai *return* saham perusahaan sehingga arus kas hanya menjadi informasi tambahan saja dalam keputusan berinvestasi bagi investor, sehingga naik turunnya rasio ini tidak akan mempengaruhi *return* saham.
- 3) Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada tidak selalu ditentukan oleh laba bersih. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi, semakin banyak investor yang mau berinvestasi, karena investor percaya bahwa semakin tinggi arus kas, semakin mudah bagi perusahaan untuk

membayai operasinya, membayar hutang, dan membayar dividen. Akibatnya, harga saham akan naik sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan sektor perbankan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya.
- 2) Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan pilihan mereka.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N, T. 2018. *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas. Universitas Pamulang. Vol. 1. No. 3. Hal:157-181. ISSN: 2581-2777.
- Ander, K. L., Ilat, V., Wokas, H. R. N., Arus, P., dan, K. A. S., Akuntansi, L., Return, T., pada, S., Ekonomi, F., Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. 2021. Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Budiantoro, H. 2022. *Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan Return On Assets terhadap Return Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas YARSI Jakarta. Vol. 10. No. 2. ISSN: 2654-5837. Hal: 101-110.
- Dermawan. 2014. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Return dan Likuiditas saham*. Jurnal Ekonomi.
- Dyckyman dkk. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta Erlangga.
- Endang. 2016. “*Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)*.” Vol. IV, 32–44.
- Eugene F. Brigham dan Joul F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____ 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab* (S. Idris (ed.)). Alfabeta.
- _____ 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Faila, I. 2017. *Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. STESIA. Vol. 6. No. 9. e-ISSN: 2461-0593.
- Farmasi, S. I. et, al. 2022. *Faktor Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 2. pp. 494-505. e-ISSN: 2722-6069.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejkusumo (ed.); 9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunadi, G. dan Kesuma. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 6. ISSN: 2302-8912.
- Gunawan, I. 2017. *Pengantar Statistika Inferensial* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Handini, G. S. R. I. 2018. *Pengaruh Economic Value Added dan Return On Investment terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Ke-13)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono. 2008. *Teori Protofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 5). BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Center for Academic Publishing Service.
- Hutasoit, R, J. dan Muyassaroh. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Laba Akuntansi dan Leverage (DER) terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Jurnal Akuntansi. Universitas Trilogi.
- Indrawati, S. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. STESIA. Vol. 4. No. 12.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (BPFE UGM (ed.); Edisi Keti). Yogyakarta.
- Jumingah. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* (ALFABETA,c). Bandung.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (ke-5). RajaGrafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Kumayas, N. D., Pangemanan, S., & Alexander, S. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan*

- Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 659–667. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19926.2018>.
- Listianti, A. dan Sudradjat. 2020. *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham*. Indonesian Accounting Literacy Journal. Politeknik Negeri Bandung. Vol. 1. No. 1. pp:94-107.
- Maulana, A. R. dan Mulyadi. 2022. *Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham*. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Vol. 3. No. 2. 3-ISSN: 2722-6069.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty, Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Nugroho, R. W. 2018. *Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham*. Akuntansi.
- Paramita, R. W. D. dan Rizal, N 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Azyan Mitra Wacana Media.
- _____, R. W. D., Rizal, N., dan Sulistiyani, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen* (M. Mursyid (ed.); Edisi Ket). Widyagama Press.
- Rivaldo, D. 2019. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. 283, 287–305.
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Soft Indonesia.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Skousen Smith. 2001. *Akuntansi Intermediate* (Edisi Semb). Erlangga, Jakarta.
- Simanjutak, P, D, L., Sari, R, L. 2012. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 2. No. 7.
- Sirait, P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Alfabeta, cv.
- Sunardi, H. 2010. *Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 2(1), 70–92.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widarjono, A. 2015. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 Tabulasi Data

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			ARUS KAS		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	0,015	0,027	0,023	24,181	25,332	26,090
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0,086	0,154	0,116	26,405	19,667	19,559
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	0,235	0,225	2,402	29,564	26,776	26,800
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0,101	0,086	0,037	26,197	25,251	25,361
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	0,122	0,122	0,042	26,492	15,465	15,465
6	BAJA	Saranacental Bajatama Tbk.	0,152	0,135	0,072	26,665	15,417	15,591
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0,051	0,061	0,061	28,686	14,018	14,003
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0,424	0,416	0,098	29,585	28,197	28,344
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	0,100	0,107	0,106	23,812	25,569	26,189
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,029	0,051	0,038	25,390	24,188	24,529
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	0,043	0,057	0,491	27,784	14,347	13,851
12	EKAD	Ekadharna International Tbk.	0,306	0,157	0,194	26,782	16,421	16,320
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	0,291	0,271	0,285	25,781	24,658	24,638
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	0,041	0,040	0,040	22,579	19,117	19,217
15	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	0,119	0,121	0,082	23,360	28,546	28,562
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,138	0,125	0,124	25,890	20,875	18,176
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,921	0,087	0,077	26,901	20,314	20,246
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0,199	0,191	0,188	24,824	27,016	27,020
19	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	0,069	0,069	0,070	25,630	25,735	25,720
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0,042	0,045	0,043	23,834	16,025	16,014
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,467	0,432	0,356	28,848	23,330	22,700

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			ARUS KAS		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	0,028	0,014	0,001	28,843	22,724	25,734
23	JKSW	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk.	0,014	0,065	0,060	25,950	14,444	14,423
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,007	0,066	0,066	24,205	14,826	14,679
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,036	0,030	0,034	22,990	16,378	16,746
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	0,824	1,191	1,019	27,387	25,312	25,201
27	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	0,181	0,199	0,200	25,472	25,415	25,669
28	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	3,653	0,048	0,010	25,773	15,549	15,596
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,037	0,039	0,029	25,940	25,110	25,072
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	0,088	0,080	0,089	25,788	20,982	21,114
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	0,823	0,892	1,060	27,107	18,003	17,925
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	0,033	0,033	0,035	21,790	17,591	17,573
33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,050	0,055	0,049	26,650	19,021	16,979
34	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	0,057	0,007	0,014	29,944	20,969	20,952
35	SINI	Singaraja Putra Tbk.	1,132	0,969	1,029	25,997	24,821	24,831
36	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0,092	0,099	0,091	25,869	19,375	19,225
37	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	0,091	0,096	0,154	24,774	24,586	24,385
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9,932	9,691	9,406	22,721	15,414	15,108
39	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	0,180	0,125	0,123	24,974	14,552	14,400
40	SPMA	Suparma Tbk.	0,084	0,067	0,047	26,946	25,061	25,085
41	SRSN	Indo Acidatama Tbk	0,079	0,085	0,069	25,743	27,182	27,599
42	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	9,844	1,288	0,031	26,414	18,908	18,849
43	TALF	Tunas Alfin Tbk.	0,010	0,009	0,017	28,516	22,012	22,066
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1,321	1,502	1,437	25,596	16,198	16,495

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			ARUS KAS		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
45	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,043	0,052	0,015	27,843	25,819	25,772
46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,004	0,003	0,014	25,659	25,430	25,343
47	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0,045	0,036	0,021	25,796	13,436	13,367
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,244	0,206	0,160	27,083	23,902	23,868
49	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,041	0,039	0,030	25,781	24,023	23,869
50	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	0,023	0,020	0,004	26,055	24,429	27,892

No	Kode	Nama Perusahaan	LABA AKUNTANSI			RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	25,662	27,419	25,787	6,768	6,801	6,823
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	26,020	21,029	19,054	6,273	6,317	6,439
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	28,714	28,082	27,916	6,254	6,344	6,428
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	26,906	26,919	25,934	5,561	5,565	5,613
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	26,817	16,463	15,794	6,515	6,521	6,564
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	26,231	17,320	17,256	4,745	4,745	4,828
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	29,053	14,022	14,272	6,908	7,002	7,098
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	29,491	30,169	29,192	5,652	5,700	5,778
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	21,120	28,260	26,987	3,912	3,932	3,989
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24,834	28,199	26,882	8,782	8,783	8,785
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	26,369	21,385	23,520	5,598	5,609	5,631
12	EKAD	Ekadharma International Tbk.	26,463	17,437	20,420	7,131	7,138	7,150
13	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	24,555	24,286	24,368	4,605	4,625	4,644
14	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	24,071	21,025	19,958	8,919	8,919	8,933
15	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	23,921	30,192	28,712	4,942	4,990	5,004
16	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	25,835	20,331	19,450	5,858	5,866	5,869
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	26,525	19,712	20,185	5,799	5,808	5,811
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24,272	23,917	22,646	6,802	6,807	6,812
19	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	25,641	27,456	24,034	5,075	5,094	5,130
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	23,777	20,104	21,693	9,580	9,580	9,582
21	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	28,802	26,264	25,302	5,011	5,069	5,187
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	28,921	28,652	26,291	5,043	5,069	5,187
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	25,936	16,364	15,392	4,007	4,078	4,304

No	Kode	Nama Perusahaan	LABA AKUNTANSI			RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	24,377	16,571	16,270	7,286	7,289	7,292
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	22,718	20,274	17,802	6,713	6,714	6,720
26	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	27,578	26,384	25,216	5,799	5,808	5,855
27	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	25,093	28,124	26,605	6,724	6,732	6,744
28	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25,990	18,569	18,476	5,438	5,442	5,517
29	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	25,497	26,920	24,968	6,254	6,317	6,326
30	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	24,139	21,153	19,432	6,715	6,744	6,762
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	28,672	20,804	20,185	7,272	7,275	7,279
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	23,388	20,109	19,340	7,265	7,268	7,279
33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	27,763	14,149	13,430	4,942	4,956	5,004
34	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	27,445	24,069	20,973	5,966	5,984	6,014
35	SINI	Singaraja Putra Tbk.	25,029	26,936	24,747	5,892	5,911	5,649
36	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	26,432	21,022	19,930	6,966	6,970	6,986
37	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	25,622	27,849	27,841	7,262	7,272	7,279
38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	24,987	16,450	15,388	9,427	9,427	9,429
39	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	25,143	16,406	15,855	5,298	5,303	5,342
40	SPMA	Suparma Tbk.	25,894	26,983	26,431	5,704	5,733	5,765
41	SRSN	Indo Acidatama Tbk	25,737	28,520	28,864	4,007	4,043	4,078
42	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	26,318	24,165	23,877	4,700	4,710	4,736
43	TALF	Tunas Alfin Tbk.	28,985	28,482	23,456	5,521	5,557	5,613
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	25,432	18,374	17,349	6,824	6,845	6,855
45	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	27,883	30,430	30,733	9,192	9,195	9,196
46	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	25,656	27,757	26,107	9,113	9,113	9,114

No	Kode	Nama Perusahaan	LABA AKUNTANSI			RETURN SAHAM		
			2019	2020	2021	2019	2020	2021
47	TRST	Trias Sentosa Tbk.	25,501	14,433	13,061	6,016	6,033	6,038
48	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	26,915	26,729	26,139	8,445	8,455	8,466
49	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	25,602	27,379	26,909	5,940	5,953	5,964
50	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	24,110	27,127	26,862	6,052	6,061	6,084

Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS

Descriptives

Notes		
Output Created		10-NOV-2022 22:08:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=ROA ArusKas LabaAkuntansi ReturnSaham /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,09

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	,00	9,93	,4879	1,60007
Arus	150	10,07	29,94	22,607	4,83500
Laba	150	13,06	30,73	23,842	4,32834
Return	150	3,91	9,58	6,3528	1,39988
Valid N (listwise)	150				

Regression

Notes

Output Created	10-NOV-2022 22:12:17	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Return /METHOD=ENTER ROA AKO LA /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,83
	Elapsed Time	00:00:00,62
	Memory Required	3680 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	304 bytes

Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual
-------------------------------	-------	-------------------------

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return	6,352	1,399	150
ROA	,487	1,600	150
AKO	3,091	,2411	150
LA	3,152	,2016	150

Correlations

		Return	ROA	AKO	LA
Pearson Correlation	Return	1,000	-,142	-,049	-,046
	ROA	-,142	1,000	,016	,134
	AKO	-,049	,016	1,000	,203
	LA	-,046	,134	,203	1,000
Sig. (1-tailed)	Return	.	,042	,276	,286
	ROA	,042	.	,422	,051
	AKO	,276	,422	.	,006
	LA	,286	,051	,006	.
N	Return	150	150	150	150
	ROA	150	150	150	150
	AKO	150	150	150	150
	LA	150	150	150	150

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LA, ROA, AKO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,151 ^a	,023	,003	1,39808	,023	1,128

Model Summary^b

Model	df1	df2	Change Statistics	
			Sig. F Change	
1	3	146	,340	2,137

a. Predictors: (Constant), LA, ROA, AKO

b. Dependent Variable: Return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,614	3	2,205	1,128	,340 ^b
	Residual	285,376	146	1,955		
	Total	291,991	149			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), LA, ROA, AKO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,602	2,129		3,571	,000
	ROA	,121	,072	,139	1,978	,015
	AKO	,249	,485	-,043	-,513	,608
	LA	-,133	,585	-,019	-,228	,820

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,982	1,018
	AKO	,959	1,043
	LA	,942	1,062

a. Dependent Variable: Return

Coefficient Correlations^a

Model		LA	ROA	AKO	
1	Correlations	LA	1,000	-,134	-,202
		ROA	-,134	1,000	,011
		AKO	-,202	,011	1,000
	Covariances	LA	,343	-,006	-,057
		ROA	-,006	,005	,000
		AKO	-,057	,000	,235

a. Dependent Variable: Return

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					ROA	AKO	LA
1	1	3,117	1,000	,00	,02	,00	,00
	2	,877	1,886	,00	,97	,00	,00
	3	,004	27,381	,03	,00	,86	,30
	4	,002	41,145	,97	,01	,14	,70

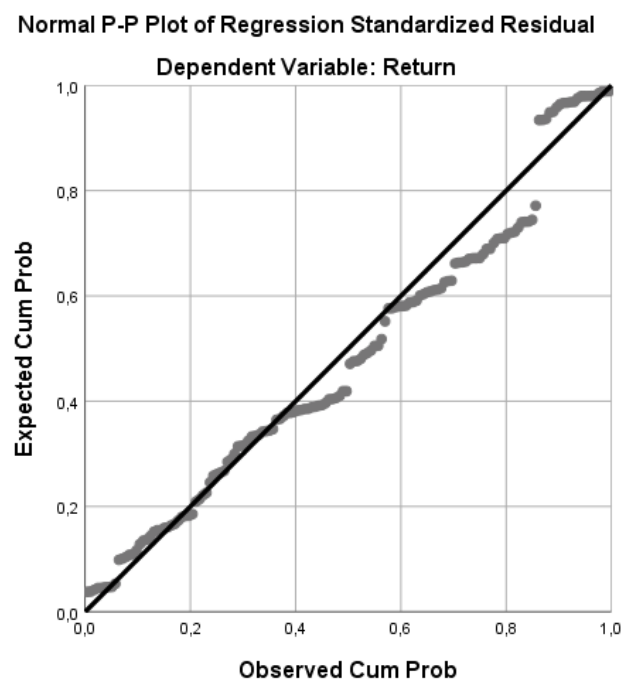
a. Dependent Variable: Return

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,11	6,62	6,35	,210	150
Std. Predicted Value	-5,87	1,30	,000	1,000	150
Standard Error of Predicted Value	,119	,695	,206	,100	150
Adjusted Predicted Value	4,98	6,67	6,351	,219	150
Residual	-2,481	3,194	,000	1,383	150
Std. Residual	-1,77	2,28	,000	,990	150
Stud. Residual	-1,80	2,29	,000	1,001	150
Deleted Residual	-2,57	3,220	,001	1,415	150
Stud. Deleted Residual	-1,81	2,32	,002	1,008	150
Mahal. Distance	,084	35,79	2,980	5,664	150
Cook's Distance	,000	,056	,006	,010	150
Centered Leverage Value	,001	,240	,020	,038	150

a. Dependent Variable: Return

Charts



NPar Tests

Notes

Output Created	10-NOV-2022 22:12:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,38393560
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,076
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,014	1,289		1,562	,120
	ROA	-,106	,044	-,195	-2,413	,117
	AKO	-,619	,294	-,172	-2,108	,337
	LA	,326	,354	,076	,919	,360



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN SEMERU
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
WIDYA GAMA LUMAJANG

Kampus: Jl. Gatot Subroto No. 4 Telp./ Fax (0334) 881924 Lumajang, Jawa Timur (67352)
Email: info@itbwigalumajang.ac.id, Website: itbwigalumajang.ac.id.

FORM CEK PLAGIASI SKRIPSI DAN ARTIKEL

Berdasarkan hasil Checker X plagiasi skripsi dan artikel oleh Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Nama Mahasiswa : Afifatul Fadilah

NIM : 218133188

Hasil Plagiasi

Judul Skripsi dan Artikel	Jenis	Tanggal Cek	Hasil
Pengaruh Return on Assets, Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Basic Industry and Chemicals BEI Tahun 2019-2021	Skripsi	14 November 2022	15%
	Artikel	14 November 2022	23%

Lumajang, 1 Desember 2022

Petugas



(Nurul Kurniawati)

NB :

1. File skripsi dan artikel dikirimkan ke email: wigaperpus@gmail.com
2. File skripsi dan artikel yang dikirim harus format Ms. Word, tidak boleh pdf atau gambar
3. File skripsi dan artikel yang dikirimkan dimulai dari cover hingga lampiran
4. Mahasiswa wajib menggunakan email sendiri
5. File skripsi dan artikel yang tidak sesuai akan dikembalikan melalui email
6. Format pengiriman email:
 - ✓ Subjek : PLAGIASI
 - ✓ Isi Email : Nama, NIM, Nomor WA, Kemudian lampirkan file skripsi dan artikel
7. Pengiriman file skripsi dan artikel dari jam 06.00-21.00, diluar waktu tersebut maka akan di proses di hari kerja berikutnya
8. Maksimal nilai plagiasi yang di nyatakan Lolos adalah **30%**

